

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DI KELURAHAN KANIGORO KECAMATAN KARTOHARJO KOTA MADIUN

Reza Ainur Rochmawan

Program Studi Ilmu Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
rezaainurk410@gmail.com;

Endang Indartuti

Program Studi Ilmu Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
endangendartuti@untag-sby.ac.id;

ABSTRAK

Pariwisata merupakan aset yang berharga untuk daerah yang wilayahnya tidak besar, sehingga dapat menjadi sumber pemasukan daerah jika dikelola dengan baik. Pada dasarnya, pariwisata dibagi menjadi beberapa macam pariwisata yang dimiliki daerah yakni, obyek wisata buatan, wisata alam, wisata religi, wisata sejarah, dan wisata edukasi. Potensi pariwisata di Kelurahan Kanigoro sangat besar, terlebih lagi untuk obyek wisata buatan yang sangat besar yang beberapa tahun kebelakang ada pembangunan infrastruktur pariwisata kota. Daya tarik obyek wisata tersebut diharapkan kuat atau sebagai pancingan untuk mendatangkan wisatawan lokal pada hari weekend. Hal ini juga membantu perekonomian masyarakat daerah sekitar Kelurahan Kanigoro dengan banyak munculnya UMKM yang sangat berkualitas barang/produk yang diperjualbelikan. Dengan adanya artikel ini, pemerintah harus lebih efisien dan efektif dalam pengimplementasian strategi kepariwisataan di setiap kelurahan yang ada di Kota Madiun terutama Kelurahan Kanigoro agar lebih berkembang dan maju dibandingkan dengan daerah lain untuk menjadi pusat destinasi wisata yang nyaman, aman, dan mendatangkan kesejahteraan masyarakat yang mampu berkontribusi untuk menciptakan sebuah ide-ide baru dan pariwisata yang berbasis ekonomi kreatif.

Kata kunci: *pariwisata, strategi, implementasi*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat seperti sekarang ini, pariwisata juga dituntut untuk lebih mengintensifkan informasi, aksesibilitas, dan infrastruktur yang memiliki standarisasi yang paten untuk menarik wisatawan lokal maupun asing sehingga memiliki identitasnya sendiri tanpa harus meniru pariwisata daerah lain. Pariwisata harus sejajar dengan ekonomi kreatif untuk mendorong peningkatan perekonomian daerah dan daya tarik wisatawan lokal maupun luar negeri. Potensi pengembangan wisata daerah ini seharusnya bisa sangat besar untuk dikembangkan lebih modern lagi tanpa harus meninggalkan

sejarah atau historisnya sebuah daerah yang dikembangkan. Pengembangan destinasi pariwisata harus lebih fokus ditujukan untuk pembangunan prasarana umum, penyediaan fasilitas umum, dan pembangunan fasilitas pariwisata. Pengembangan sumber daya manusia juga perlu diperhitungkan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai pelaku budaya. Menurut **UU No. 9 Pasal 1 tahun 1990 tentang Kepariwisata**an ialah segala kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta dan masyarakat. Pengembangan pariwisata tidak bisa lepas dari unsur fisik dan non fisik yang berpengaruh kepada perkembangan wilayah sebagai *leading industry*. *Leading industry* yakni sebuah kegiatan yang timbul ditengah-tengah pusat pertumbuhan dan menjadi daya tarik berupa obyek wisata pada lokasi yang strategis.

Pada artikel ini saya lebih berfokus pada pengembangan wisata di Kelurahan Kanigoro, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun sehingga lingkup yang kami bahas harus bisa setara dengan desa agar dapat kami bandingkan secara cermat. Potensi wisata pada kelurahan ini meliputi wisata taman bermain, wisata edukasi, wisata kuliner, dan lain-lain. Wisata taman bermain anak ini berupa taman terbuka hijau yang biasa disebut RTH (Ruang Terbuka Hijau) terdapat banyak tempat bermain seperti ayunan, jungkat-jungkit, perosotan, dan lain-lain. Wisata edukasi meliputi taman hijau untuk observasi para murid dan area persawahan yang dikembangkan sebagai kebun buah yang terdapat beranekaragam buah di sawah tersebut. Pada bagian wisata kuliner ini terdapat banyak lapak kuliner yang sebenarnya sudah ada namun kurang begitu diminati oleh masyarakat sehingga wajib untuk diberikan pemberdayaan dan pengembangan wisata. Kelurahan Kanigoro merupakan kelurahan yang berlokasi disebelah timur kota sehingga berbatasan langsung dengan desa yang masuk lingkup kabupaten. Potensi yang dimiliki kelurahan tersebut yakni banyaknya tanah milik kota yang masih kosong dan masyarakatnya cenderung kreatif dalam membuat sebuah ide-ide bisnis. Hal ini membuat kami tertarik dengan mengulas dan mengembangkan potensi yang sudah ada dan diharapkan mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kelurahan tersebut.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan untuk melakukan suatu perjalanan yang bertujuan mendapatkan sebuah kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan tujuan lainnya.

Menurut **WTO (1993)** “Pariwisata meliputi kegiatan orang yang bepergian dan tinggal di tempat-tempat di luar lingkungan mereka yang biasa selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk liburan, bisnis, dan tujuan lain.

Menurut **Tourism Society of Britain** , “pariwisata adalah perpindahan orang-orang sementara dalam waktu singkat ke tempat tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya tinggal, bekerja; dan aktivitas selama mereka tinggal di destinasi tersebut.” Definisi ini mencakup pergerakan orang untuk semua tujuan.

Menurut **Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005)**, pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep bidang perekonomian di era ekonomi yang baru dengan mengutamakan kreativitas dan informasi. Contoh usaha-usaha di bidang ekonomi kreatif adalah periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fashion, dan televisi.

Menurut **Kementerian Perdagangan Indonesia (2009)**, Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan.

Teori yang digunakan dalam penulisan artikel ini ialah **analisis SWOT**. Teori Ini biasa digunakan untuk kajian yang berupa kualitatif sehingga sangat efektif dalam sebuah perubahan disuatu kondisi ketika organisasi atau perusahaan ingin menyelesaikan permasalahan dan penyelesaian dengan solusi yang tepat.

Identifikasi kondisi lingkungan strategiknya sebagai berikut:

Internal; Strengths (Kekuatan), lokasi yang strategis untuk menarik wisatawan lokal baik kota maupun desa, banyak tanah milik pemerintah yang tidak terpakai atau kosong, dan banyak SDM unggul yang dapat membuka ide bisnis untuk UMKM baru. **Weakness (Kelemahan)**, kurangnya dana pengembangan wisata, dan minimnya penggerak UMKM di lingkungan kelurahan, kurangnya kepedulian masyarakat terhadap wisata yang sudah ada.

Eksternal; Opportunities (Peluang), adanya dukungan dari pihak-pihak atau stakeholders terkait seperti RT, RW, dan penggiat pariwisata, pemanfaatan lahan kosong untuk pembuatan tempat wisata baru, dan kualitas SDM masyarakat sebagai pemicu munculnya UMKM baru. **Threats (Tantangan/ancaman)**, memberi edukasi masyarakat akan pentingnya rasa kepedulian terhadap potensi yang sudah ada di kelurahan Kanigoro. mempertahankan eksistensi wisata ketika wisata baru muncul agar tidak menjadi wisata musiman, dan pemantauan dan pengawasan petugas dalam menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya yang dikawal oleh masyarakat dan pihak kelurahan.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik analisis SWOT. Penelitian ini juga dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dan dipengaruhi pengembangan obyek wisata sehingga memudahkan dalam penyusunan data SWOT. Penelitian dilakukan di Kelurahan Kanigoro, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun karena banyak tempat atau lahan kosong yang masih ditelantarkan dan masyarakatnya memiliki SDM yang unggul.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui cara: Observasi langsung yaitu observasi dilakukan di lingkungan Kelurahan Kanigoro

Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun; Dokumentasi (data sekunder) yaitu data yang saya gunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan melakukan pendekatan kualitatif dan menggunakan teori analisis SWOT.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor pariwisata kini telah menjadi salah satu andalan untuk pemasukan bagi daerah yang memiliki destinasi wilayah yang dikelola dengan baik. Sejalan dengan program pemerintah pusat menggenjot sektor pariwisata, kelurahan Kanigoro mendukung penuh arahan dari pemerintah kota untuk mengembangkan potensi wisata yang sudah ada, bahkan jika perlu akan muncul destinasi wisata baru yang dikembangkan untuk mendongkrak peningkatan perekonomian masyarakat. Menurut survey kami dalam pengembangan artikel ini, masyarakat kelurahan Kanigoro cenderung bersifat cuek terhadap kondisi lingkungan, padahal jika lingkungan dikelola dengan baik dan tepat akan muncul destinasi wisata untuk wisatawan lokal ataupun luar negeri. Peran kami di dalam gagasan ini untuk turut serta dalam pengembangan wisata di kelurahan-kelurahan seluruh kota Madiun sehingga dapat memunculkan persaingan sehat antar kelurahan dalam hal keindahan dan menarik.

Potensi yang ada di kelurahan Kanigoro tentunya sangat banyak dari segi sumber daya manusia hingga lokasi tempat yang akan dijadikan kawasan pengembangan wisata. Dalam mengatasi kelemahan yang dimiliki kelurahan Kanigoro, ada solusi untuk merubah kelemahan menjadi kekuatan dalam proses pengembangan wisata. Salah satu solusi tersebut memberikan pemberdayaan terhadap masyarakat yang kurang peduli terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat yang kurang begitu mengerti akan potensi yang dimiliki kelurahan Kanigoro dalam segi pariwisatanya. Ada banyak hal unik yang dapat dikembangkan dalam proses pengembangan wisata misalnya, mengadakan rutin tradisi para petani mengungkapkan rasa syukur atas rezeki berupa hasil panen yang melimpah (Tradisi Methil) dan pengadaan lapak-lapak wisata kuliner, Taman RTH Kelir, Taman RTH Kanigoro, serta jalur wisata gowes sepeda.

Berdasarkan observasi langsung, dapat disimpulkan bahwa wilayah kelurahan Kanigoro memiliki potensi antara lain:

1. Terdapat banyak SDM yang unggul untuk mendorong munculnya UMKM baru
2. Banyaknya lahan pertanian yang dapat dijadikan obyek wisata edukasi (cabai, kacang panjang, jagung, tebu, padi)
3. Lokasi yang strategis untuk pusat pengembangan wisata di pinggir kota
4. Banyak taman terbuka hijau yang cocok untuk sarana observasi para murid dan masyarakat

Kepedulian masyarakat sangat diperlukan dalam mengubah sebuah kondisi dimana ada potensi yang begitu besar namun tidak ada yang berusaha untuk mengelola dan bahkan melestarikan destinasi-destinasi yang sudah ada. Kontribusi pimpinan kelurahan juga sangat penting, karena dengan adanya pimpinan dapat memberikan kekuatan dalam menggerakkan pengembangan wisata secara langsung dan diawasi agar dapat berjalan sesuai harapan sehingga dapat menghasilkan tujuan yang ingin dicapai. Lurah Kanigoro berkontribusi

terhadap setiap kegiatan yang berbau pariwisata dengan hadir secara langsung pada saat kegiatan berlangsung.

Analisa Faktor Strategi Internal

No	Faktor-faktor strategi Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1.	Lokasi yang strategis untuk menarik wisatawan lokal baik kota maupun desa	30	4	30
2.	Banyak tanah milik pemerintah yang tidak terpakai atau kosong	30	4	35
3.	Banyak SDM unggul yang dapat membuka ide bisnis untuk UMKM baru	40	5	35
Total		100		100

No	Faktor-faktor strategi Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1.	Kurangnya dana pengembangan wisata	40	2	40
2.	Minimnya penggerak UMKM di lingkungan kelurahan	30	2	30
3.	Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap wisata yang sudah ada	30	2	30
Total		100		100

Analisa Faktor Strategi Eksternal

No	Faktor-faktor strategi Peluang	Bobot	Rating	Skor
1.	Adanya dukungan dari pihak-pihak atau stakeholders terkait seperti RT, RW, dan penggiat pariwisata	40	5	35
2.	Pemanfaatan lahan kosong untuk pembuatan tempat wisata baru	30	3	30
3.	Kualitas sumber daya manusia masyarakat sebagai pemicu munculnya UMKM baru	30	3	35
Total		100		100

No	Faktor-faktor strategi Tantangan/Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1.	Memberi edukasi masyarakat akan pentingnya rasa kepedulian terhadap potensi yang sudah ada di kelurahan Kanigoro	30	2	20
2.	Mempertahankan eksistensi wisata ketika wisata baru muncul agar tidak menjadi wisata musiman	30	3	20
3.	Pemantauan dan pengawasan petugas dalam menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya yang dikawal oleh masyarakat dan pihak kelurahan	40	4	60
Total		100		100

Matriks SWOT

	Kekuatan	Kelemahan
	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi yang strategis untuk menarik wisatawan lokal baik kota maupun desa. • Banyak tanah milik pemerintah yang tidak terpakai atau kosong. • Banyak SDM unggul yang dapat membuka ide bisnis untuk UMKM baru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya dana pengembangan wisata • Minimnya penggerak UMKM di lingkungan kelurahan. • Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap wisata yang sudah ada.
Peluang	Peluang-Kekuatan	Peluang-Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dukungan dari pihak-pihak atau stakeholders terkait seperti RT, RW, dan penggiat pariwisata. • Pemanfaatan lahan kosong untuk pembuatan tempat wisata baru. • Kualitas sumber daya manusia masyarakat sebagai pemicu munculnya UMKM baru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi yang strategis serta adanya dukungan dari pihak-pihak mendorong proses pengembangan wisata • Memanfaatkan lahan kosong yang dapat dikelola untuk wisata baru • Meningkatkan kualitas SDM mendorong munculnya UMKM baru 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan dari banyak pihak dapat menjadi sumber yang kuat untuk bertambahnya dana dalam proses pengembangan wisata • Memanfaatkan lahan untuk lapak kuliner mendongkrak UMKM baru • Melakukan sosialisasi dan peningkatan SDM masyarakat akan kepedulian terhadap wisata
Tantangan/Ancaman	Tantangan-Kekuatan	Tantangan-Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> • Memberi edukasi masyarakat akan pentingnya rasa kepedulian terhadap potensi yang sudah ada di kelurahan Kanigoro. • Mempertahankan eksistensi wisata ketika wisata baru muncul agar tidak menjadi wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan sosialisasi masyarakat akan pentingnya pengembangan wisata untuk mendorong wisatawan datang • Mengembangkan wisata yang sudah ada maupun baru dan mempertahankan eksistensi agar tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penguatan kepedulian masyarakat untuk mendorong nilai investasi • Menggerakkan UMKM untuk memperkuat eksistensi wisata tersebut • Meningkatkan rasa kepedulian

<p>musiman.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemantauan dan pengawasan petugas dalam menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya yang dikawal oleh masyarakat dan pihak kelurahan. 	<p>menjadi destinasi musiman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengelolaan SDM unggul sebagai petugas pengawasan untuk fungsi monitor terhadap program 	<p>masyarakat untuk pengawasan kepada petugas yang melakukan proses pengembangan wisata</p>
---	--	---

Faktor Kunci Keberhasilan:

1. Dukungan dari stakeholders yang terkait dan penggiat pariwisata dalam proses pengembangan wisata
2. Menggerakkan sumber daya manusia unggul untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dengan munculnya UMKM baru
3. Pengawasan dan pemantauan terhadap proses pengembangan wisata Kelurahan Kanigoro, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun

Penjelasan berdasarkan analisis strategi menurut SWOT sebagai berikut:

Strengths (Kekuatan) - Opportunities (Peluang)

1. Lokasi yang strategis serta adanya dukungan dari pihak-pihak mendorong proses pengembangan wisata
 Lokasi yang strategis merupakan salah satu aspek yang dapat menarik wisatawan baru baik dari desa maupun kota sehingga dapat mendorong pengembangan wisata dan dukungan para pihak yang terkait mewujudkan pariwisata yang berbasis ekonomi kreatif.

2. Memanfaatkan lahan kosong yang dapat dikelola untuk wisata baru
 Pemanfaatan lahan yang belum terpakai dapat dijadikan unsur penunjang keberagaman pariwisata baru yang bermunculan sehingga dapat menjadi sumber pemasukan atau pendapatan masyarakat sekitar.

3. Meningkatkan kualitas SDM mendorong munculnya UMKM baru
 Kualitas sumber daya manusia menjadi faktor yang dapat menjadikan sebuah daerah berkembang pesat dan melakukan perubahan secara pesat untuk meraih tujuan bersama.

Weakness (Kelemahan) - Opportunities (Peluang)

1. Dukungan dari banyak pihak dapat menjadi sumber yang kuat untuk bertambahnya dana dalam proses pengembangan wisata
 Dukungan sebagai indicator kemauan masyarakat setempat untuk berkembang sehingga muncul adanya perubahan dari yang awalnya kurang maksimal menjadi sangat maksimal dan efektif.

2. Memanfaatkan lahan untuk lapak kuliner mendongkrak UMKM baru
 Lapak kuliner menjembatani para wisatawan yang ingin merasakan jajanan daerah tersebut sehingga dapat mendongkrak perekonomian masyarakat setempat dengan adanya lapak kuliner.

3. Melakukan sosialisasi dan peningkatan SDM masyarakat akan kepedulian terhadap wisata

Sosialisasi merupakan tindakan pendekatan terhadap masyarakat dalam rangka mengenalkan sebuah konsep perubahan sehingga dapat diterima oleh masyarakat tersebut tanpa adanya hal kontra yang beredar.

Strenghts (Kekuatan) - Threats (Tantangan/ancaman)

1. Mengadakan sosialisasi masyarakat akan pentingnya pengembangan wisata untuk mendorong wisatawan datang

Sosialisasi merupakan tindakan pendekatan terhadap masyarakat dalam rangka mengenalkan sebuah konsep perubahan pariwisata sehingga dapat diterima oleh masyarakat tersebut tanpa adanya hal kontra yang beredar.

2. Mengembangkan wisata yang sudah ada maupun baru dan mempertahankan eksistensi agar tidak menjadi destinasi musiman

Pengembangan dan menjaga eksistensi pariwisata merupakan salah satu usaha dalam rangka mengelola tempat wisata untuk tidak sepi wisatawan agar dapat bersaing dengan wisata-wisata lain.

3. Melakukan pengelolaan SDM unggul sebagai petugas pengawasan untuk fungsi monitor terhadap program

Manajemen sumber daya manusia untuk fungsi pengawasan sangat penting dalam melakukan pemantauan program yang sedang berlangsung untuk mencegah pihak-pihak yang akan merugikan program yang berlangsung.

Weakness (Kelemahan) - Threats (Tantangan/ancaman)

1. Melakukan penguatan kepedulian masyarakat untuk mendorong nilai investasi

Kepedulian akan memunculkan rasa ingin menjaga dan mengembangkan potensi-potensi wisata yang ada sehingga daerah tersebut dapat dijadikan sebagai investasi jangka panjang, misalnya dengan mendirikan sebuah rumah toko untuk kegiatan jual beli.

2. Menggerakkan UMKM untuk memperkuat eksistensi wisata tersebut

Usaha mikro kecil menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang tujuannya menysasar pada masyarakat yang ingin berwirausaha namun dengan modal terbatas.

3. Meningkatkan rasa kepedulian masyarakat untuk pengawasan kepada petugas yang melakukan proses pengembangan wisata

Manajemen sumber daya manusia untuk fungsi pengawasan sangat penting dalam melakukan pemantauan program yang sedang berlangsung untuk mencegah pihak-pihak yang akan merugikan program yang berlangsung.

E. PENUTUP

Pada dasarnya pengembangan wisata membutuhkan aspek-aspek strategi untuk menghadapi seluruh tantangan dan ancaman pada suatu lingkungan yang dikembangkan sehingga dapat mengetahui hal-hal yang kurang tepat dan dapat dievaluasi secara cepat dan cermat. Dalam pengembangan wisata juga diperlukan sumber daya manusia yang unggul untuk mendorong percepatan proses pengembangan sehingga manfaatnya akan cepat dirasakan oleh masyarakat luas. Strategi yang matang akan menghasilkan output yang sangat baik sehingga tidak membuang potensi-potensi yang ada pada sebuah kelurahan dan pendanaan pada saat proses pengembangan itu berlangsung. Peran masyarakat sangat penting demi kelancaran pengembangan wisata yang berlangsung dan sebagai aktor

pemantauan dan pengawasan program yang dikembangkan oleh pemerintah kelurahan setempat. Dengan demikian, pengembangan wisata dapat dilakukan oleh daerah manapun dengan lancar menggunakan strategi yang matang dan tepat sasaran yang dituju akan memberikan hasil yang maksimal untuk mengatasi seluruh permasalahan yang ada pada daerah lainnya.

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan juga mendorong nilai investasi sebuah daerah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu faktor pendukungnya ialah meningkatkan jumlah sumber daya manusia yang unggul dalam hal pelayanan pariwisata di daerah Kelurahan Kanigoro sehingga dapat mengurangi jumlah keluhan wisatawan. Poin terakhir yang tidak kalah penting yakni selalu mengadakan evaluasi dan pemantapan strategi pengembangan wisata untuk kedepannya yang lebih inovatif lagi untuk mewujudkan cita-cita yang sudah direncanakan bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiyaningsih. (2019). Ini Saran Pengamat Pariwisata Untuk Dikembangkan Wisata Daerah. <https://www.republika.co.id/berita/ppbizo459/ini-saran-pengamat-pariwisata-untuk-kembangkan-wisata-daerah>. (Diakses pada tanggal 01 Desember 2022 pada pukul 08.45 WIB).
- Krist, Ester. (2022). Ritual Tradisi Menyambut Panen Raya yang semakin hilang. <https://kelurahan-kanigoro.madiunkota.go.id/>. (Diakses pada tanggal 28 November 2022 pada pukul 12.50 WIB).
- Rizkinaswara, Leski. (2019). Pentingnya Teknologi dalam Sektor Pariwisata. <https://aptika.kominfo.go.id/2019/04/pentingnya-teknologi-dalam-sektor-pariwisata/>. (Diakses pada tanggal 25 November 2022 pada pukul 14.30 WIB).
- Shaid, Nur Jamal. (2022). Ekonomi Kreatif: Pengertian, Ciri-ciri, Manfaat, dan Contohnya. <https://money.kompas.com/read/2022/08/23/205927526/ekonomi-kreatif-pengertian-ciri-ciri-manfaat-dan-contohnya?page=all>. (Diakses pada tanggal 01 Desember 2022 pada pukul 10.30 WIB).
- Suot, Christian Gideon, dkk. (2021), *Pengaruh Sektor Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/32194/30554>. (Diakses pada tanggal 28 November 2022 pada pukul 10.10 WIB), EMBA(Vo.9, No.1), Manado.